

**PERAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI
LINGKUNGAN MASYARAKAT LEGOK NYENANG)**

SKRIPSI

VINA ANDINI

20210100026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN

SUKABUMI

MARET 2025

**PERAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI
LINGKUNGAN MASYARAKAT LEGOK NYENANG)**

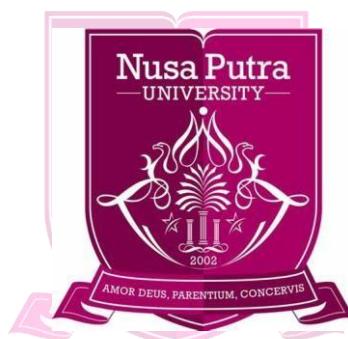
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh

Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

VINA ANDINI

20210100026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN

SUKABUMI

MARET 2025

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PERAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS
LINGKUNGAN MASYARAKAT LEGOK NYENANG)

NAMA : VINA ANDINI

NIM : 20210100026

Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Sukabumi, 12 Februari 2025



Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS
LINGKUNGAN MASYARAKAT LEGOK NYENANG)

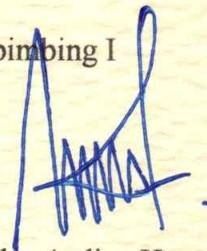
NAMA : VINA ANDINI

NIM : 20210100026

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

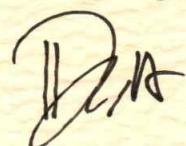
Sukabumi, 26 Maret 2025

Pembimbing I



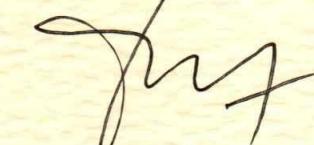
Teofilus Ardian Hopeman M.Pd.
NIDN. 0425079003

Pembimbing II,



Dhea Adela, M.Pd.
NIDN. 0423109403

Ketua Program Studi PGSD,


Utomo, S.Pd., M.M.
NIDN. 0428036102

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS LINGKUNGAN MASYARAKAT LEGOK NYENANG)

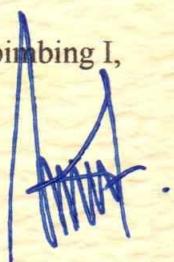
NAMA : VINA ANDINI

NIM : 20210100026

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 2 Mei 2025. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.Pd).

Sukabumi, 09 Mei 2025

Pembimbing I,



Teofilus Ardian Hopeman M.Pd
NIDN.0425079003

Pembimbing II,



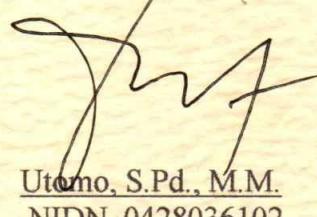
Dhea Adela, M.Pd
NIDN. 0423109403

Ketua Penguji,



Any Elvia Jakfar, S.Psi., M.A.
NIDN. 0411019503

Ketua Program Studi PGSD,



Utomo, S.Pd., M.M.
NIDN. 0428036102

PLH. Dekan Fakultas Bisnis hukum dan Pendidikan

CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H.
NIDN.0414058705

ABSTRAK

Ayah merupakan salah satu orang yang paling penting dalam tumbuh kembang anak, hal tersebut disebabkan ayah merupakan salah satu orang yang terdekat dengan anak dan menjadi *role model* bagi anak. Faktanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangatlah kurang dan tanggung jawab dalam mengasuh anak seringkali dilimpahkan pada ibu, sehingga anak-anak kurang merasakan peran ayah. Ketidakhadiran peran ayah tersebut menyebabkan rentanya anak terlibat masalah sosial. Pada sebuah penelitian bahwa anak yang mengalami ketidakhadiran ayah terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan, gangguan mood, dan terlibat kenakalan serius ataupun tindakan kriminal. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu 3 (Tiga) anak usia sekolah dasar yang bertempat tinggal di Lingkungan Masyarakat Legok Nyenang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan ayah memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan perilaku anak, dapat dilihat dari ketiga subjek penelitian yang telah diteliti, anak yang kehilangan ayahnya secara total memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan hubungan sosial yang kurang dan motivasi belajar yang rendah.

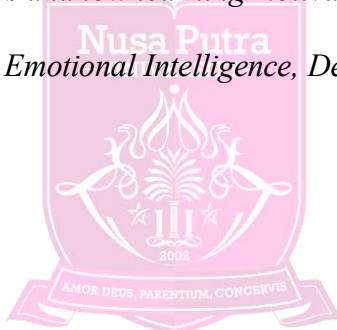
Kata kunci : Peran Ayah, Kecerdasan Emosional, perkembangan, Sekolah Dasar



ABSTRACT

Fathers are one of the most important people in children's development, this is because fathers are one of the closest people to children and become role models for children. In fact, father's involvement in childcare is lacking and the responsibility of caring for children is often delegated to mothers, so that children do not feel the role of fathers. The absence of the father's role leads to the vulnerability of children involved in social problems. In a study that children who experienced father absence were involved in substance abuse, mood disorders, and involved in serious delinquency or criminal acts. This research uses a case study method. The subjects in this study were 3 (Three) elementary school-aged children who lived in the Legok Nyenang Community. The results of this study indicate that the role of fathers has an influence on children's emotional intelligence and behaviour, it can be seen from the three research subjects that have been studied, children who have lost their fathers completely have low emotional intelligence and lack of social relationships and low learning motivation.

Keywords: Father's Role, Emotional Intelligence, Development, Elementary School



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ayah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Lingkungan Masyarakat Legok Nyenang)” Tujuan penulisan skripsi ini ialah salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas oleh doa, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M. selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Praditha Junfitharana, S.Pd., M.T. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi
3. Bapak Utomo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Bapak Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, serta mendampingi saya dari awal hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ibu Dhea Adela, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dosen Pengudi
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah membimbing, mengajar, dan berbagi ilmu selama masa perkuliahan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Kedua orang tua saya Ibu Nining Suniarti dan Bapak Andi Suhandi yang tiada hentinya berdoa dan berjuang untuk kebaikan saya, yang senantiasa

memberikan dukungan sepenuh hati. Terimakasih untuk tidak berhenti menemani, bersama-sama serta memberi restu dalam setiap langkah yang saya ambil. Semoga mamah dan bapak selalu sehat dan tetap bersama-sama saya.

9. Untuk keluarga besar Nenek Juju juariah dan Apih Subanditerimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama proses pendidikan saya.
10. Rekan –rekan seperjuangan angkatan 2021 yang selalu hadir memberikan motivasi, semangat, serta berbagi suka dan duka selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran membangun akan sangat membantu penyempurnaan penulisan ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.



Sukabumi, 26 Maret 2025

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Andini

NIM : 20210100026

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“PERAN AYAH “TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN MASYARAKAT LEGOK NYENANG)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 09 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan :



(Vina Andini)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
11.1 Latar Belakang.....	1
11.2 Identifikasi Masalah	7
11.3 Batasan Masalah.....	7
11.4 Rumusan Masalah	7
11.5 Tujuan Penelitian	8
11.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Profil Lembaga Riset.....	9
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2.3 Landasan Teori	13
2.3.1 Teori Bandura (<i>Social Learning Theory</i>).....	13
2.3.2 Definisi <i>Fatherless</i>	13
2.3.3 Penyebab <i>Fatherless</i>	15
2.3.4 Dampak <i>Fatherless</i>	18
2.3.5 Peran Ayah.....	20
2.3.6 Dimensi-Dimensi Keterlibatan Ayah.....	22
2.3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah.....	23

2.3.8	Solusi yang diberikan Beberapa Negara Mengatasi <i>Fatherless</i>	24
2.3.9	Definisi Kecerdasan Emosional.....	27
2.3.10	Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi.....	27
2.3.11	Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi Anak.....	28
2.3.12	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	29
2.3.13	Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Sesuai Fase	31
2.3.14	Definisi Perilaku	32
2.3.15	Bentuk-Bentuk Perilaku.....	33
2.4	Alur Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Metode Penelitian.....	35
3.3	Lokasi Penelitian	35
3.4	Subjek Penelitian dan Teknik Sampling	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Instrumen Penelitian.....	37
3.7	Uji Keabsahan Data.....	37
3.8	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Hasil	42
4.2	Pembahasan	62
4.2.1	Peran Ayah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak.....	63
4.2.2	Peran Ayah Terhadap Perilaku Anak.....	64
BAB V		66
5.1	Kesimpulan	66
4.3	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN		77

DAFTAR ISI



	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4.1 Kode Informan Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Rekap Hasil Observasi Indikator Peran Ayah	43
Tabel 4.3 Rekap Hasil Kuesioner Tertutup Siswa Indikator Peran Ayah.....	46
Tabel 4.4 Rekap Hasil Kuesioner Terbuka Siswa Indikator Peran Ayah	47
Tabel 4.5 Rekap Hasil Observasi Indikator Kecerdasan Emosional	50
Tabel 4.6 Rekap Hasil Pengisian Kuesioner Tertutup Indikator Kecerdasan Emosional	57
Tabel 4.7 Rekap Hasil Pengisian Kuesioner Terbuka Indikator Kecerdasan Emosional	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	38
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber.....	38
Gambar 3.3 Teknik analisis data (Miles & Huberman, 2014).....	40
Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan I ₆	48
Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara I ₁	48
Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Dengan I ₇	49
Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara Dengan I ₃	50
Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara Dengan I ₂	61
Gambar 4.6 Dokumentasi dengan I ₈	62



Halaman

Lampiran 1. Lembar Validasi Instrumen Observasi	78
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Kuesioner.....	80
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Wawancara	82
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	84
Lampiran 5. Lembar Observasi	85
Lampiran 6. Hasil Observasi	88
Lampiran 7. Catatan Observasi	97
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner	100
Lampiran 9. Lembar Kuesioner Siswa	101
Lampiran 10. Hasil Kuesioner Siswa	105
Lampiran 11. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	117
Lampiran 12. Lembar Wawancara Siswa	122
Lampiran 13. Lembar Wawancara Guru	124
Lampiran 14. Lembar Wawancara Orangtua.....	126
Lampiran 15. Transkrip Hasil Wawancara.....	128
Lampiran 16. Catatan dan Konsultasi Bimbingan.....	172



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, sebab orang tua merupakan orang terdekat dengan anak dan menjadi *role model* bagi anak. Peran orang tua tidak hanya seputar merawat dan membesarakan anak saja, namun orang tua juga berperan untuk mendidik, membimbing, membina, serta memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Agar peran tersebut dapat terlaksana dengan baik perlunya kerja sama yang baik antara ayah dan ibu dalam pola pengasuhan anak. Namun, faktanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangat kurang dan tanggung jawab dalam mengasuh anak seringkali dilimpahkan pada ibu.

Kehadiran ayah secara fisik maupun psikis dalam pengasuhan memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak selain itu keterlibatan ayah juga dapat meningkatkan kesejahteraan mental anak dan ibu. Namun, berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kualitas peran ayah hanya sekitar 27,9% (Setyawan, 2017). Berdasarkan data di lapangan tersebut menunjukkan kualitas peran ayah cukup rendah. Disamping itu data BPS (Badan Pusat Statistik) tentang kasus perceraian di Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten sejak 5 tahun terakhir. Di tahun 2022, tingkat perceraian meningkat sebesar 10,2% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 516.336 kasus perceraian (Novia, 2024). Hal tersebut mengakibatkan banyak anak yang kehilangan figur ayah. Selain faktor perceraian adanya budaya patriarki juga menjadi faktor terjadinya *Fatherless*, ayah berperan sebagai pencari nafkah dan untuk urusan rumah tangga diserahkan pada ibu terutama dalam hal pengasuhan, sehingga banyak ayah mengesampingkan tugas mereka dalam mengasuh anak.

Faktanya isu *Fatherless* ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja. Beberapa negara juga mengalami isu yang sama diantaranya negara *United States (US)* dan *United Kingdom (UK)*. Informasi tersebut didasarkan pada hasil data *U.S. Census Bureau* pada tahun 2023 ditemukan 17,8 Juta anak di US tidak tinggal bersama

ayahnya baik ayah kandung, tiri, dan ayah angkat (U.S. Census Bureau, 2023). Sedangkan di UK hampir 4 juta anak hidup tanpa ayah mereka serta 1 dari 3 anak akan kehilangan kontak dengan ayah mereka secara permanen (Fathers4Justice, 2024). Mirisnya ketidakhadiran ayah di UK ini seringkali disebabkan oleh ketidakberpihakan pengadilan terhadap seorang ayah dalam hak asuh dan hak bertemu. Meskipun secara undang-undang bersifat netral secara gender namun dalam pelaksanaannya pengadilan cenderung memberikan keistimewaan pada ibu sebagai pengasuh utama. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di kedua negara tersebut mengalami permasalahan yang sama yaitu ketidakhadiran sosok ayah.

Ketidakhadiran ayah ini mendorong berbagai pihak untuk membentuk organisasi dan lembaga untuk memperjuangkan hak-hak anak dan menyadarkan pentingnya peran ayah. Di US terdapat lebih dari 20 organisasi nirlaba untuk membantu para ayah memahami perannya dalam keluarga. Adapun organisasi tersebut diantaranya *National Fatherhood Initiative (NFI)*, *Fathering Together*, *The Fatherhood Project* dan *Native American Fatherhood and Families Association* (DadsDispatch, 2025). Selanjutnya di negara UK terdapat *Fathers Network Scotland* merupakan badan amal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kehidupan anak-anak melalui keterlibatan positif para ayah (Scotland, 2015). Selain itu terdapat badan amal *Families Need Fathers* yang memiliki tujuan untuk membantu dan memberikan dukungan pada ayah agar tetap terhubung dengan anak-anak mereka setelah perceraian (Families Need Fathers, 2025). Sedangkan di Indonesia meskipun masalah *Fatherless* ini sudah mulai disoroti oleh sebagian masyarakat Indonesia, namun belum ada organisasi atau lembaga khusus yang menangani isu ketidakhadiran ayah di Indonesia.

Jika diperhatikan ketidakhadiran ayah ini juga dipengaruhi oleh ketidaksadaran masyarakat terhadap pentingnya peran ayah. Contohnya majalah atau buku yang membahas tentang mendidik anak lebih banyak diperuntukkan kaum ibu (Soge et al., 2016) sedangkan buku yang membahas mengenai parenting ayah cukup jarang ditemukan. Faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran ayah ini juga dipengaruhi oleh dukungan ibu, apabila seorang ibu masih menganggap peran ayah hanya sekedar pencari nafkah dan kurang mempercayai ayah dalam

pengasuhan hal tersebut dapat mempengaruhi peran ayah dalam keluarga (Wijayanti & Fauziah, 2020). Selain itu kebijakan hak cuti yang diberikan pada suami untuk mendampingi istri tidak memungkinkan suami untuk secara optimal terlibat dalam pengasuhan anak. Adapun hak cuti suami untuk pendampingan istri bersalin yaitu diberikan selama 2 hari (Mutiarasari, 2024). Berbeda dengan beberapa negara lain hak cuti ayah diberikan selain untuk mendampingi ibu tetapi juga diberikan untuk merawat anak yang baru lahir misalnya di negara jepang ayah diberikan cuti 1 tahun penuh untuk merawat bayi, di negara Spanyol memberikan hak cuti selama 112 hari untuk ayah, dan negara belanda memberikan 42 hari hak cuti untuk ayah (World Population Review, 2024). Sehingga sangat penting sekali dukungan pengasuhan ayah oleh pemerintah, masyarakat dan istri, agar peran ayah ini tetap terlaksana dan banyak ayah juga tersadarkan akan perannya dalam pengasuhan.

Peran ayah pada dasarnya memiliki kedudukan yang penting khususnya terhadap perkembangan anak, ayah berkewajiban menjadi motivator, mediator dan fasilitator sehingga anak merasa berharga dalam menjalankan kehidupan. ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan secara langsung akan memberikan dampak yang tidak baik bagi anak. Hasil studi penelitian yang telah dilakukan, dampak yang terjadi disebabkan ketidakhadiran ayah pada anak-anak, yaitu memiliki masalah dengan gangguan kecemasan dan depresi (Kandel et al., 1994; Parackal et al., 2019), dalam penelitian lain menunjukkan pengaruh dari *Fatherless* yaitu terlibat dengan aktivitas seksual dini, penyalahgunaan obat-obatan, gangguan mood, dan terlibat kenakalan serius ataupun tindakan kriminal (Fergusson et al., 1994; Strang et al., 2020; Wuda et al., 2023). Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menimpa kepada anak-anak yang mengalami perceraian ataupun ditinggalkan oleh ayahnya ketika usia mereka di bawah atau saat berusia 5 tahun (Sundari & Herdajani, 2013)

Menurut KPAI seharusnya ayah mempunyai peran sebagai *attachment*, yang akan menumbuhkan keberanian pada anak, karena keberanian anak akan lebih didapat dari peran ayah. Pada diri manusia terdapat *feminism* dan maskulin, apabila aspek maskulinnya kurang dan lebih didominasi oleh *feminism* mereka akan sulit untuk mengambil keputusan, dan menjadi orang yang ragu (Setyawan, 2017).

Sejalan dengan itu menurut Diana persoalan yang dapat muncul diakibatkan ketidakhadiran ayah dalam keluarga di antaranya hambatan dalam pembentukan identitas gender dan peran seksual, penurunan performa akademis, kesulitan penyesuaian psikososial, kontrol diri rendah, dan *self-esteem* rendah (Ika, 2023). Selain itu peran ayah juga berdampak pada pembentukan kecerdasan emosional, penilaian diri, keyakinan, dan kompetensi (Wandansari et al., 2021)

Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” menjelaskan bahwa anak yang mengalami *Fatherless* disebabkan perceraian ataupun ayah memiliki pekerjaan di luar kota menyebabkan emosional anak kurang berkembang, kondisi ini dapat terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di mana anak-anak yang mengalami *Fatherless* cenderung emosional, sensitif dan mudah menangis. Anak dengan kondisi orang tua bercerai cenderung akan selalu bertanya keberadaan ayahnya, selain itu anak merasa cemas, marah, sedih dan cenderung merasa dirinya berbeda dengan anak yang tidak mengalami *Fatherless*. Selain itu, anak yang merasakan *fatherless* disebabkan ayahnya bekerja di luar kota, menyebabkan mereka sulit memahami konsep ayah yang tidak selalu ada di sisinya dan anak cenderung merasakan sedih dan kehilangan apabila. Namun anak dapat mengatasi ketidakhadiran ayah dengan melakukan *video call* saat sedang jarak jauh, sehingga memberikan rasa aman dan anak tidak merasa kehilangan ayah sepenuhnya, anak dapat mengatasi ketidakhadiran ayah dengan melakukan *video call* saat sedang jarak jauh, sehingga memberikan rasa aman dan anak tidak merasa kehilangan ayah sepenuhnya (Romadhona & Kuswanto, 2024)

Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa ketidakhadiran seorang ayah dapat mengakibatkan anak kurang mengatasi masalah yang terjadi, terutama dalam kemampuan mengendalikan emosi. Ketidakhadiran seorang ayah saat proses perkembangan anak akan membuat anak merasa kehilangan yang menyebabkan kesedihan yang mendalam, kurangnya kepercayaan diri, serta sulit untuk memberikan perhatian (Utami et al., 2023). Sejalan dengan itu keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak masih minim hal tersebut menunjukkan terjadinya *fatherless* dalam pengasuhan anak (Nurjanah et al., 2023). Minimnya interaksi ayah dalam pengasuhan menyebabkan tidak adanya kelekatan antara anak dengan ayah,

kurang optimalnya kemandirian anak, serta adanya gangguan kontrol pada perilaku anak.

Hasil studi Observasi tahap awal pada salah satu sekolah di lingkungan masyarakat legok nyenang, peneliti menemukan bahwa terdapat 10 dari 173 siswa di sekolah tersebut memiliki kesulitan dalam mengelola emosinya. Kondisi ini tampak ketika siswa terlibat perselisihan dengan temannya, serikali siswa menunjukkan perilaku ke arah agresif seperti memukul atau menendang temannya. Selain itu, siswa khususnya siswa laki-laki tampak seringkali bercanda dengan mendorong, memukul kepala, dan selengket kaki, yang pada akhirnya menyebabkan perkelahian. Salah satu aspek kecerdasan emosional ialah memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dari hasil pengamatan peneliti menemukan anak-anak seringkali terlibat konflik kecil bersama temannya, sebagian besarnya disebabkan oleh kurangnya rasa menghargai antar teman contohnya, memanggil nama dengan menggunakan nama orang tuanya, menyebutkan kekurangan temannya, dan menyebutkan nama temannya dengan panggilan yang tidak baik.

Pada observasi siswa kelas IV terdapat 1 siswa laki-laki yang sangat kesulitan mengelola emosi dibandingkan siswa lainnya. Siswa tersebut seringkali marah disebabkan selalu menjadi sasaran ejekan temannya. Pelampiasan marahnya tampak disalurkan dengan merusak barang-barang di sekitarnya seperti memukul papan tulis, menendang pintu, dan melempar batu. Pada saat siswa tersebut tidak dapat menenangkan diri saat emosinya meluap ia cenderung menyakiti dirinya sendiri, seperti membenturkan kepalanya pada dinding dan menarik rambutnya sendiri. Hubungan pertemanan siswa tersebut dengan teman kelasnya dapat dikatakan kurang baik, karena ia tidak memiliki teman di kelasnya sendiri dan beberapa kali ditemukan teman kelasnya seperti memusuhi siswa tersebut, contohnya ketika siswa tersebut mencoba berbaur dengan temannya namun respon yang diberikan oleh temannya berupa penolakan secara verbal. Namun disamping itu, siswa tersebut seringkali memulai perselisihan terlebih dahulu terutama pada 1 teman perempuannya, seperti menarik kerudung, melempar kertas dan mengejeknya secara verbal. Melalui hasil wawancara beberapa siswa, ditemukan bahwa latar belakang keluarga siswa tersebut sudah tidak memiliki ayah, karena ayahnya wafat dan ia tinggal sehari sehari dengan neneknya.

Peneliti mengobservasi 2 siswa lainnya yang ayahnya masih hidup dan tinggal satu rumah dengan ayahnya. Namun sebelum dilakukannya observasi, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu, lalu ditemukan bahwa terdapat kondisi yang berbeda antara hubungan kedua siswa tersebut dengan ayahnya. Salah satu siswa, ayahnya hadir secara fisik dan berusaha meluangkan waktu untuk anaknya. Berdasarkan penjelasan siswa tersebut ia selalu bercanda, mengobrol dengan ayahnya dan ayahnya selalu mendukung minat siswa tersebut. Sedangkan siswa lainnya, meskipun ayah hadir secara fisik namun ayahnya bekerja dan jarang libur, sehingga sedikit waktu bertemu dengan anaknya.

Hasil observasi ditemukan bahwa siswa yang kurang kebersamaan dengan ayahnya kesulitan dalam mengelola emosinya. Meski begitu intensitas marahnya tidak seintens siswa yang kehilangan ayahnya, serta penyebab emosinya ialah ketika ada hal yang tidak sejalan sesuai dengan keinginannya, misalnya saat dibujuk gurunya untuk ikut serta dalam perlombaan maka penolakan yang dilakukannya dengan memukul meja disekitarnya atau melempar kursi sebagai tindakan penolakannya. Dalam hubungan pertemanan, siswa tersebut mudah bergaul dan saat di kelasnya siswa tersebut tampak menjadi contoh bagi teman-temannya, sehingga apabila siswa ini melakukan perilaku tidak baik contohnya seperti tidak mengerjakan tugas, bercanda saat pembelajaran dimulai, menyebut temannya dengan nama orang tua maka teman lainnya akan melakukan hal yang sama dengan siswa ini lakukan .

Sedangkan siswa yang ayahnya meluangkan waktu untuknya, tumbuh dengan pengelolaan emosi yang baik. Karena selama observasi awal berlangsung siswa tersebut tidak pernah menampakan emosi yang berlebih. Berdasarkan wawancara dengan gurunya juga menuturkan bahwa siswa tersebut tidak pernah terlibat konflik seperti perkelahian dan cenderung pendiam di antara teman yang lain. hubungan dengan temannya juga berjalan dengan baik, namun cenderung pasif jika berinteraksi dengan teman yang tidak terlalu dekat dengannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa sekitar 10% siswa di sekolah tersebut di asuh dan hidup bersama kakek neneknya atau kerabat dekatnya, karena orang tuanya harus bekerja dan tidak membawa ikut serta anaknya

alasan lainnya yaitu karena perceraian. Kondisi ini menyebabkan anak kehilangan figur orang tua dalam kehidupannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Ayah Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Lingkungan Masyarakat Legok Nyenang)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Minimnya kesadaran ayah dalam pengasuhan menyebabkan terjadinya *Fatherless*.
2. Anak yang mengalami *Fatherless* mengalami dampak negatif pada psikis dan emosinya seperti gangguan kecemasan, depresi, emosional dan sensitif.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus ketidakhadiran ayah karena kematian, ayah tidak menjalankan perannya secara penuh, dan ayah yang menjalankan perannya secara penuh.
2. Penelitian ini berfokus pada dampak dari peran ayah terutama pada aspek kecerdasan emosional dan perilaku anak.
3. Penelitian ini akan dilakukan di Lingkungan Masyarakat Legok Nyenang dengan subjek penelitian anak usia sekolah dasar kelas 4.



Melalui batasan penelitian ini, dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan tentang peran ayah dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ayah terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak?

2. Bagaimana peran ayah terhadap perkembangan perilaku anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran ayah terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak
2. Untuk mengetahui peran ayah terhadap perkembangan perilaku anak

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan pengaruh peran ayah terhadap kecerdasan emosi anak. serta sebagai penguatan teori tentang pengaruh peran ayah terhadap kecerdasan emosional anak Harapannya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang peran ayah, khususnya dalam konteks kecerdasan emosional anak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam program pengasuhan anak, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

BAB V

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa ayah memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan perilaku anak. Anak yang diasuh oleh orang tua lengkap dan ayah ikut terlibat aktif akan menjadi anak yang tumbuh dengan memiliki kecerdasan emosional. Berbanding terbalik dengan anak yang kurang diasuh oleh ayah atau tidak pernah merasakan kehadiran ayah sama sekali yang cenderung yang memiliki emosi yang kurang stabil dan tumbuh menjadi anak yang sulit mengendalikan emosi yang dapat menyakiti dirinya dan orang lain. selain itu peran ayah ini memiliki dampak terhadap perkembangan perilaku anak. Anak yang dibesarkan dengan ayahnya hadir baik fisik maupun emosional, cenderung memiliki perkembangan perilaku yang positif baik dari aspek emosional, sosial dan kognitifnya.

Kecerdasan emosi dan perilaku juga mempengaruhi cara bersosialisasi, dapat dilihat bahwa anak yang ayahnya ikut serta dalam pengasuhan cenderung mudah mendapatkan teman dibandingkan anak yang tidak merasakan kehadiran ayah. selain itu anak yang tidak merasakan kehadiran ayah rentan mendapatkan perundungan. Sehingga dari peristiwa peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak.

Emosional dan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungannya, apabila anak tinggal dalam lingkungan yang berpihak padanya maka anak tersebut cenderung stabil emosinya. Berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan yang tidak berpihak baik kepadanya, maka anak sulit tersebut akan diliputi amarah selalu. Selain itu pada aspek motivasi dipengaruhi oleh peranan ayah kondisi ini terlihat bahwa anak yang tinggal dan diasuh oleh ayahnya memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak merasakan kehadiran ayah, dan dari kegiatan pembelajarannya atau prestasi tampak jelas perbedaannya.

4.1 Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting bagi orang tua khususnya ayah akan pentingnya peranan seorang ayah dalam kecerdasan emosional anak. dengan kontribusi ayah dalam pengasuh sangat berarti bagi seorang anak, untuk sebab itu para ayah dapat lebih peduli dan memperhatikan peranannya dalam keluarga terutama dalam pengasuhan karena satu langkah kedekatan ayah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak pada masa depan

2. Bagi Peneliti

Untuk Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dengan lebih banyak referensi. Serta dapat mengkaji kembali penelitian mengenai peranan ayah ke ranah yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Abi, A. putri. (2024). *Apa Itu Fatherless dan Bagaimana Dampaknya pada Anak?* Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/717155/apa-itu-fatherless-dan-bagaimana-dampaknya-pada-anak#:~:text=Fatherless> merujuk pada kondisi di mana seorang anak,yatim%2C yaitu anak yang kehilangan ayah karena kematian.

Allen, S. M., & Daly, K. J. (2007). The Effects of Father Involvement : An Updated Summary of the Evidence. In *Work* (Vol. 7, Issue May). http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:The+Effects+of+Father+Involvement:+An+Updated+Research+Summary+of+the+Evidence#1%5Cnhttp://www.fira.ca/cms/documents/29/Effects_of_Father_Involvement.pdf

Ambarini, K. R. D., & Kurniati, T. (2019). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Agresi Pada Remaja Dengan Father-Absence. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 8, 64–75. <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>

Asano, M., & Okanoya, K. (2019). Correlations between father-child interaction and brain structure. *IBRO Reports*, 6(2019), S468–S469. <https://doi.org/10.1016/j.ibror.2019.07.1476>

Ashari, Y. (2017). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *PSIKOISLAMIKA*, 15. <https://ejurnal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6661/7055>

Azwar, S. (1988). *Sikap manusia: teori dan pengukurunya*. Liberty. https://books.google.co.id/books?id=J_smnQEACAAJ

Bahri, S. (2014). Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. *Jakarta: Rineka Cipta*, 198–199.

Boyatzis, R. E., Goleman, D., & Rhee, K. (2000). Clustering competence in emotional intelligence: insights from the emotional competence inventory the handbook of emotional intelligence is available for purchase from Amazon . com. *Handbook of Emotional Intelligence*, 343–362.

http://www.eiconsortium.org/pdf/eci_acticle.pdf

BPC. (2022). *Paid Family Leave Across OECD Countries | Bipartisan Policy Center*. Bipartisan Policy Center. <https://bipartisanpolicy.org/explainer/paid-family-leave-across-oecd-countries/#:~:text=Currently%2C%2027%20out%20of%2038> OECD countries offer, and 100% in 15 countries%29 of lost wages.

DadsDispatch. (2025). *23 Amazing Non-profit Organizations To Help Fathers*. DadsDispatch. <https://dadsdispatch.com/non-profit-organizations-to-help-fathers/>

Dewi, A. P. (2024). Kementerian PPPA: RUU KIA atasi persoalan “fatherless.” *ANTARA*. <https://www.antaranews.com/berita/4071195/kementerian-pppa-ruu-kia-atasi-persoalan-fatherless>

Drevitch, G. (2017). *When Grandparents Raise Their Grandchildren*. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/evidence-based-living/201709/when-grandparents-raise-their-grandchildren?msockid=181ccad534186a1614bdd8f435206baf>

Fajarrini, A., & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>

Families Need Fathers. (2025). *Parental divorce or separation should not mean that children lose the love and care of one of their parents*. FAMILIES NEED FATHERS. <https://dadmeansdad.co.uk/campaigns/what-we-believe>

Fathers4Justice. (2024). *Fact Sheet The key facts about family breakdown and fatherlessness in the UK*. Fathers4Justice. <https://www.fathers-4-justice.org/about-f4j/fact-sheet/>

Fergusson, D. M., Horwood, L. J., & Lynskey, M. T. (1994). Parental Separation, Adolescent Psychopathology, and Problem Behaviors. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 33(8), 1122–1133. <https://doi.org/10.1097/00004583-199410000-00008>

Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). THE FATHER INVOLVEMENT AND

NURTURANT FATHERING SCALES: RETROSPECTIVE MEASURES FOR ADOLESCENT AND ADULT CHILDREN. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164.
<https://doi.org/10.1177/0013164403258453>

Fitroh, S. F. (2019). Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(2), 83–91.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3551>

Gaillard, C., & Mpontshane, N. (2024). Paternal deprivation, father-hunger, and implications for social work: narratives of four schoolchildren from impoverished households in South Africa. *African Journal of Social Work*, 14(1), 12–19. <https://doi.org/10.4314/ajsw.v14i1.2>

Gideon, A. A. (2017). Father ' S Role in Child ' S Emotional Intelligence Development. *Journal of Teaching and Education*, 07(01), 177–184.

Goleman, D. (2020). *Kecerdasan Emosional*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2024). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=JbQVEQAAQBAJ>

Hanifah, G., M, G. R. D., Khalda, B. S., Ulya, A. D., Aditya, N. N., & Hamidah, S. (2024). Analisis Dampak Fatherless terhadap Kondisi Sosioemosional Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 8(1).
<https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/86944/48492>

Hawkins, A., Bradford, K., Palkovitz, R., Christiansen, S., Day, R., & Call, V. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196.
<https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>

Herman Elia. (2000). Peran ayah dalam mendidik anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(April), 105–113.

Higgins, M. (2012). *The Father Effect: Positive Effects Of Involved Dads*. Pathways to Family Wellness.

Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita : Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(02), 153–172.

Ika. (2023). Psikolog UGM Beberkan Dampak Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *UNIVERSITAS GADJAH MADA*. <https://ugm.ac.id/id/berita/23757-psikolog-ugm-beberkan-dampak-minimnya-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan/>

Kandel, D. B., Rosenbaum, E., & Chen, K. (1994). Impact of Maternal Drug Use and Life Experiences on Preadolescent Children Born to Teenage Mothers. *Journal of Marriage and the Family*, 56(2), 325. <https://doi.org/10.2307/353103>

Kazan, K. (2024, October 29). *Apakah Long-Distance Marriage Harus Berakhir dengan Lonely Marriage?* Kompasiana. https://www.kompasiana.com/krisanti91370/6720c0dfc925c406c815fff2/apa-kah-long-distance-marriage-harus-berakhir-dengan-lonely-marriage?page=4&page_images=1#goog_rewared

Khalidaziah, K., & Yuliana, N. (2023). Pengaruh Kurangnya Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua yang di Sebabkan Oleh Perceraian. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 157–161.

Khofila, R., Saragi, M. P. D., Lubis, M. A. E., & Ghaisani, F. (2023). HUBUNGAN PHUBBING SMOMBIE DAN NOMOPHOBIA TERHADAP PERILAKU MANUSIA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

Lamb, M. E. (2010). *THE ROLE OF THE FATHER IN CHILD DEVELOPMENT FIFTH EDITION*.

Lansford, J. E. (2021). *The Importance of Fathers for Child Development*. Psychology Today. <a href="https://www.psychologytoday.com/us/blog/parenting-and-culture/202106/the-importance-of-fathers-for-child-development#:~:text=Fathers play an important role in a child%27s, is linked to better self-regulation in a

child.?msockid=181ccad534186a1614bdd8f43520

Lenny Rosalin. (2022). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. In *Kemenpppa.Go.Id.* <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4243/saatnya-laki-laki-terlibat-untuk-cegah-dan-turunkan-angka-kematian-ibu-aki>

Lestari, Y. (2024). Dampak Psikologis Fatherless dan Peranan Ayah Menurut Islam. *Jurnal Pro Justicia*, 04(01), 33–45. <https://www.jurnal.iairmngabar.com/index.php/projus/article/view/809/419>

Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR. *“Gema Kampus” IISIP YAPIS Biak*, 16(2). https://www.bing.com/search?pglt=41&q=PRILAKU+MASYARAKAT+DALAM+PENCEGAHAN+PENYEBARAN+VIRUS+COVID-19+DI+KELURAHAN+KARANG+MULIA+DISTRIK+SAMOFA+KABUPATEN+BIAK+NUMFOR&cvid=74db0ddf33234a879854211dc7fe405b&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdiBBzM3NGowajGoAgCwAgA&FO

Madarina, A. (2023). siapa yang Berhak Atas Hak Asuh Anak Saat Orangtua Bercerai? *Hellosehat*. <https://hellosehat.com/parenting/hak-asuh-anak-saat-orangtua-bercerai/>

Martin, A. D. (2006). Smart Emotional Volume 1 Membangun Kecerdasan Emosi. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.

Murdiyanto, D. E. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian Kualitatif -Eko mUrdiyanto.pdf>

Mutiarasari, A. (2024). *Aturan Cuti Melahirkan Menurut UU No 4/2024 tentang*

KIA. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-7455414/aturan-cuti-melahirkan-menurut-uu-no-4-2024-tentang-kia>

Nangle, S., Kelley, M., Fals-Stewart, W., & Levant, R. (2003). Work and Family Variables as Related to Paternal Engagement, Responsibility, and Accessibility in Dual-Earner Couples with Young Children. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 1(1), 71–90. <https://doi.org/10.3149/fth.0101.71>

Novia, R. Z. (2024). Fatherless: Indonesia, Benarkah Negara Kekurangan Figur Ayah? *Kumparan*. <https://kumparan.com/zahwaawa11/fatherless-indonesia-benarkah-negara-kekurangan-figur-ayah-22j5yPNd6td/3>

Ntoma, V. N., & Kusmawati, A. (2024). Dampak Fatherless terhadap Kenakalan Remaja. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 139–148. <https://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/view/374>

Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>

Nushratu, H. (2023). *Fenomena Fatherless di RI dan Dampaknya pada Tumbuh Kembang Anak*. Detikhealt. <https://health.detik.com/tes-psikologi/>

Parackal, S., Panicker, R., Parackal, S., & Panicker, R. (2019). Factors Predisposing Children to Offences. *Children and Crime in India: Causes, Narratives and Interventions*, 93–198.

Purwani, A., & Hasanah, I. U. (2023). Paternal involvement: The central role of fathers in managing children's emotions. *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i2.7086>

Richter, L., Chikovore, J., & Makusha, T. (2010). The status of fatherhood and fathering in South Africa. *Childhood Education*, 86(6), 360–365. <https://doi.org/10.1080/00094056.2010.10523170>

Richter, L., & Morrell, R. (2006). *Baba: men and fatherhood in South Africa*. HSRC Press. <https://www.hsrcpress.ac.za/books/baba>

Risnita, Ardiansyah, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Romadhona, A., & Kuswanto, C. W. (2024). *DAMPAK FATHERLES TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 9(1), 101–112.

Scotland, F. N. (2015). *About Fathers Network Scotland & The Work We Do*. Fathers Network Scotland. https://www.fathersnetwork.org.uk/who_we_are

Setyawan, D. (2017). Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang. *KPAI*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>

Shapiro, S. A. (1984). *Manhood, a New Definition*. Putnam.

Sibarani, A. A. S. (2024). Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pelayanan Masyarakat Di Balai RW 5 Kelurahan Lidah Kulon Surabaya. *Community Engagement & Emergence Journal*, 5(1), 89–100. <https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej>

Silalahi, M. (2023). Peran APBN di Tengah "Fatherless Country". *Kompas.Id*. https://www.kompas.id/baca/opini/2023/06/21/peran-apbn-di-tengah-fatherless-country?status=sukses_login&status_login=login&loc=hard_paywall

Sinombor, S. H. (2024, June 4). DPR Setujui RUU Kesejahteraan Ibu dan Anak untuk Disahkan. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/06/04/dpr-menyetujui-ruu-kia-pada-fase-1000-hari-pertama-kehidupan-disahkan-menjadi-uu>

Soge, E. M. T., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y. (2016). PERSEPSI IBU TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI. *INTUISI JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, 8(2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>

Stephen, E. N., & Udisi, L. (2016). Single-parent families and their impact on

children: A study of amassoma community in Bayelsa State. *European Journal of Research in Social Sciences*, 4(9), 1–24. www.idpublications.org

Strang, J., Volkow, N. D., Degenhardt, L., Hickman, M., Johnson, K., Koob, G. F., Marshall, B. D. L., Tyndall, M., & Walsh, S. L. (2020). Opioid use disorder. *Nature Reviews Disease Primers*, 6(1), 3.

Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). *Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak*.

U.S. Census Bureau. (2023). *Children 's Living Arrangements*. U.S. Census Bureau. <https://www.census.gov/library/visualizations/interactive/childrens-living-arrangements.html#:~:text=Children's%20Living%20Arrangements>. To sign up for updates please enter

Utami, N. D., Rakhmat, C., & Zulkarnaen, R. H. (2023). The Impact of Fatherlessness on Children ' s Ability to Control Their Emotions. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 2(2), 96–111.

Wandansari, A., Nur, H., & Siswanti, D. N. (2021). *Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri*. 1(2).

Waroka, L. A. (2022). Peran ayah dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini 4-5 tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1).

Wati, N. (2024). Eksplorasi Hubungan Kedekatan Ayah dengan Kecerdasan Anak Menggunakan Algoritma Linear Regression. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, Vol. 7(6). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jnkti/issue/view/598>

Wiguna, I. B. A. A., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.2141>

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1502.1>

World Population Review. (2024). *Paternity Leave by Country 2024*. World Population Review. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/paternity-leave-by-country>

Wuda, R. W. S., Sandri, R., & Supraba, D. (2023). Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence). *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 7, 4215–4224.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.

